

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji regresi linier berganda mengenai Dana Alokasi Umum Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal (Studi pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah periode 2012-2014), maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,5521 > t_{tabel}$ sebesar $1,6943$ dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000$ serta koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar $0,193$. Tingkat nilai signifikan variabel Dana Alokasi Umum lebih kecil dari $0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Dana Alokasi Umum yang tinggi akan meningkatkan perekonomian dan kebutuhan daerah sehingga belanja pemerintah atas belanja modal pun meningkat.
2. Berdasarkan hasil pengujian data parsial Dana Aloasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,140 > t_{tabel}$ sebesar $1,6943$ dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000$ serta koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar $0,348$. Tingkat nilai signifikan variabel Dana Alokasi Khusus lebih kecil dari $0,05$, maka H_{a2} diterima dan H_0 ditolak. Dana Alokasi Khusus dialokasikan untuk membantu daerah-daerah dengan kemampuan di bawah rata-rata nasional,

dalam rangka mendanai kegiatan penyediaan sarana dan prasarana serta kebutuhan daerah yang bersifat khusus sesuai dengan prioritas nasional.

3. Berdasarkan hasil pengujian data secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,013 > t_{tabel}$ sebesar $1,6943$ dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000$ serta koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar $0,464$. Tingkat nilai signifikan Pendapatan Asli Daerah lebih kecil dari $0,05$, maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Pendapatan Asli Daerah yang tinggi akan mempengaruhi pembangunan dan perkembangan di daerah yang direalisasikan dalam bentuk pengadaan fasilitas, infrastruktur dan sarana prasarana yang diajukan untuk kepentingan publik, sehingga hal ini akan meningkatkan belanja modal.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap belanja modal. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,840 < t_{tabel}$ sebesar $1,6943$ dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,402$ serta koefisien regresi menunjukkan nilai negatif sebesar $-0,030$. Tingkat nilai signifikan variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran lebih besar dari $0,05$, maka H_{a4} ditolak dan H_0 diterima. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran yang tinggi akan menurunkan pengalokasian belanja modal dimana tidak seluruhnya dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran hanya dialokasikan untuk belanja modal. Semakin baik pengelolaan dan tingginya belanja daerah maka Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran yang dihasilkan juga semakin kecil.

5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Luas Wilayah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap belanja modal. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,997 < t_{tabel}$ sebesar 1,6943 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,320 serta koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,550. Tingkat nilai signifikan variabel Luas Wilayah lebih besar dari 0,05, maka H_{a5} ditolak H_0 diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah tahun yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada tahun 2012-2016.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada kabupaten dan kota di Jawa Tengah saja.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan saran kepada beberapa pihak selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas sampel penelitian agar diperoleh hasil yang berbeda, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel lain yang mempengaruhi belanja modal, seperti : Dana Bagi Hasil, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Domestik Regional Bruto, Derajat Desentralisasi dan Derajat Kontribusi BUMD.
3. Bagi pemerintah kabupaten dan kota diharapkan agar lebih menjadikan pengalokasian belanja modal sebagai prioritas guna kemajuan pembangunan daerah.